



**PEMERINTAH KABUPATEN KARAWANG**  
**DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA**

Jl. Ahmad Yani No. 10 Gedung Islamic Center Karawang Telp. (0267) 845 0633



TAHUN XVII NO. 648, 10-17 AGUSTUS 2018



PEMERINTAH KABUPATEN KARAWANG  
DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA

Jl. Ahmad Yani No. 10 Gedung Islamic Center Karawang Telp. (0267) 845 0633

## Peringatan

# Hari Anti Narkoba Internasional (HANI)

## Tingkat Kabupaten Karawang

## Tahun 2018



### Karawang, Cakrawala

Badan Narkotika Nasional Kabupaten Karawang sebagai instansi perwakilan di Kabupaten yang berada dibawah Pemerintah Pusat non Kementrian bersama dengan Pemerintah Kabupaten Karawang menggelar Hari Anti Narkoba Internasional (HANI) Tingkat Kabupaten Karawang Tahun 2018. Digelar di Plaza Kantor Bupati Karawang pada Senin (16/7). Apel tersebut dipimpin oleh Asisten Pemerintahan Kabupaten Karawang Samsuri.S.Ip.

BUPATI Karawang dr. Celicca Nurrachadiana dalam rangkaian sambutan Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum dan Keamanan Republik Indonesia Wiranto, pada upacara Peringatan Hari Anti Narkotika Internasional Tahun 2018 yang dibacakan oleh Asisten Pemerintahan,

“Sejumlah kasus narkoba beberapa tahun terakhir tampak mengejutkan bangsa Indonesia. Hal ini terlihat dari penyelundupan dan peredaran gelap narkoba yang masuk ke dalam wilayah Indonesia



# PEMERINTAH KABUPATEN KARAWANG

## DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA

Jl. Ahmad Yani No. 10 Gedung Islamic Center Karawang Telp. (0267) 845 0633

yang tidak hanya terjadi di wilayah daratan, melainkan terjadi di wilayah perairan negara kita. Perang besar terhadap narkoba menuntut seluruh komponen masyarakat maupun elemen bangsa untuk bergerak secara aktif melawan kejahatan terorganisir yang bersifat lintas negara. Kejahatan narkoba merupakan kejahatan luar biasa, yang harus diatasi secara serius. Apabila tidak ditanggulangi dapat digunakan sebagai salah satu senjata dalam proxy war untuk melumpuhkan keberlangsungan hidup berbangsa dan

bernegara. Masalah yang ditimbulkan oleh narkoba akan terus menggerogoti bangsa dari hulu sampai hilir, dari generasi ke generasi dan menjadi ancaman terbesar bagi bonus demografi bangsa kita pada Tahun 2030 nanti dengan kehancuran generasi muda se-

bagai penerus estafet perjuangan bangsa”.

Lanjutnya, dalam mengatasi permasalahan narkoba diperlukan strategi khusus, yaitu keseimbangan penanganan antara pendekatan penegakan hukum dan pendekatan kesehatan. Pendekatan penegakan hukum bertujuan untuk memutus mata rantai pemasok narkoba mulai dari produsen sampai pada jaringan pengedarnya. Sedangkan pendekatan kesehatan bertujuan untuk memutus mata rantai para pengguna narkoba melalui perawatan atau rehabilitasi. Selain pendekatan penegakan hukum dan pendekatan kesehatan, upaya pencegahan dan pemberdayaan masyarakat

harus dioptimalkan untuk turut serta aktif dalam menanggulangi permasalahan narkoba. Sehingga warga negara kita dapat terlindungi dari bahaya penyalahgunaan narkoba, dengan terlindunginya rakyat kita maka akan melahirkan sumber daya manusia yang sehat dan unggul untuk berperan dalam menghadapi globalisasi dan tantangan berbangsa dan bernegara.

Ditambahkannya, hari ini, Saya juga mendengar dari Kepala BNN bahwa telah disusun Rencana Aksi Nasional tentang pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba dan prekursor narkoba. Melalui konsep itu, Kementerian/Lem-

baga bergerak bersama BNN melakukan pencegahan dan pemberantasan narkoba di seluruh wilayah tanah air tanpa terkecuali. Saya sangat mendukung dan akan mendorong rencana aksi tersebut agar dapat segera diterapkan. Selain itu BNN telah menginisiasi program Alternative Development 2016-2025 di 3 (tiga) Kabupaten, Aceh Besar, Bireun dan Gayo Lues di Provinsi Aceh, yang merupakan langkah maju pembangunan berkelanjutan.

Diharapkan program ini dapat didukung oleh semua pihak, sebagai bentuk komitmen kita membangun Indonesia dari pinggiran dan wilayah yang paling rentan peredaran narkoba. (Tim/hms)